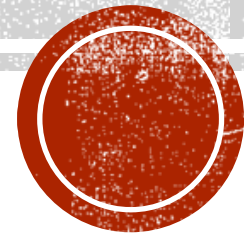


TELAAH KURIKULUM SMA BAGIAN 1



SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM

**Rencana
Pelajaran
1947-1968**

1

**Kurikulum
Berbasis
Tujuan
1975-1984**

2

**KBK dan KTSP
2004/2006**

3



KURIKULUM TAHUN 1968

- Bersifat *correlated subject curriculum*
- Jumlah mata pelajaran untuk SD 10 bidang studi, SMP 18 bidang studi SMA jurusan A 18 bidang studi, SMA jurusan B 20 bidang studi, SMA jurusan C 19 bidang studi.
- Jurusan SMA dilakukan di kelas II.



PENDIDIKAN MATEMATIKA PADA KURIKULUM 1968

- a. Dalam pengajaran Geometri, penekanan lebih pada keterampilan berhitung. Misalnya menghitung luas bangun geometri datar atau volume bangun geometri ruang bukan pada penngertian bagaimana rumus-rumus untuk perhitungan itu di peroleh.



- b. Lebih mengutamakan hafalan yang sifatnya mekanis daripada pengertian.
- c. Program berhitung kurang memperhatikan aspek kontinuitas dengan materi pada jenjang berikutnya, serta kurang terkait dengan dunia.
- d. Penyajian materi kurang memberikan peluang untuk tumbuhnya motivasi serta rasa ingin tahu anak .



kurikulum matematika tahun 1968 lebih menekankan pada perhitungan dan hasil dari perhitungan, tidak pada pemahaman konsep dari suatu materi sehingga hanya menggunakan sistem hafalan



KURIKULUM TAHUN 1975

- a. Bersifat integrated curriculum organization.
- b. SD mempunyai satu struktur program terdiri atas 9 bidang studi.
- c. Pelajaran ilmu alam dan ilmu hayat menjadi pelajaran ilmu pengetahuan alam.



- d. Pelajaran ilmu aljabar dan ilmu ukur menjadi pelajaran matematika
- e. Jumlah mata pelajaran SMP dan SMA menjadi 11 bidang studi
- f. Penjurusan SMA dibagi tiga: IPA, IPS dan BAHASA dimulai pada permulaan semester II



PERBEDAAN 1968 DAN 1975

adanya pengurangan jumlah bidang studi pada setiap jenjang pendidikan dan pemisahan materi seperti ilmu hayat, ilmu ukur dan ilmu aljabar.



PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA 1975

- a. Terdapat topik-topik baru yang diperkenalkan yaitu himpunan, geometri, bidang dan ruang, statistika dan probabilitas, relasi, sistem numerasi kuno, dan penulisan lambang bilangan non desimal. Selain itu diperkenalkannya pula konsep-konsep baru seperti penggunaan himpunan, pendekatan pengajaran matematika secara spiral, dan pengajaran geometri dimulai dengan lengkungan.



- b. Terjadi pergeseran dari pengajaran yang lebih menekankan pada hafalan kepengajaran yang bersifat rutin.
- c. Soal-soal yang diberikan lebih diutamakan yang bersifat pemecahan masalah daripada yang bersifat rutin.
- d. Adanya kesinambungan dalam penyajian bahan ajar antara Sekolah Dasar dan Sekolah lanjutan.



- e. Terdapat penekanan pada struktur.
- f. Program pengajaran pada matematika modern lebih memperhatikan adanya keberagaman antar siswa.
- g. Terdapat upaya-upaya penggunaan istilah yang tepat.
- h. Ada pergeseran dari pengajaran yang berpusat pada guru ke pengajaran yang berpusat pada siswa.



- i. Sebagai akibat dari pengajaran yang berpusat pada siswa, maka metode pengajaran banyak digunakan penemuan dan pemecahan masalah dengan teknik diskusi.
- j. Terdapat upaya agar pengajaran matematika dilakukan dengan cara menarik, misalnya melalui permainan, teka-teki atau kegiatan lapangan



KEMAJUAN 1975

sistem pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa serta adanya pengenalan dengan materi matematika yang selama ini tidak dimasukkan ke dalam kurikulum sebelumnya.



MENGAPA KURIKULUM TAHUN 1984

- a. Terdapat beberapa unsur dalam GBHN yang belum tertampung ke dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
- b. Terdapat ketidak selarasan antara materi kurikulum berbagai bidang studi dengan kemampuan anak didik.
- c. Terdapat kesenjangan antara program kurikulum dan pelaksanaannya di sekolah.



- d. Terlalu padatnya isi kurikulum yang harus diajarkan hampir di setiap jenjang.
- e. Pelaksanaan pendidikan sejarah perjuangan bangsa sebagai bidang pendidikan yang berdiri sendiri mulai dari tingkat kanak-kanak sampai sekolah menengah tingkat atas termasuk pendidikan luar sekolah.



- f. Pengadaan program studi baru (seperti di SMA) untuk memenuhi kebutuhan perkembangan lapangan kerja.



KETENTUAN KURIKULUM TAHUN 1984

- a. Bersifat content based curriculum.
- b. Program pelajaran mencakup 11 bidang studi
- c. Jumlah mata pelajaran SMP menjadi 12 bidang studi
- d. Jumlah mata pelajaran SMA 15 bidang studi untuk program inti, 4 bidang studi untuk program pilihan.



- e. Penjurusan SMA dibagi 5 :ilmu fisika, ilmu biologi, ilmu social, ilmu budaya, dan ilmu agama.
- f. Penjurusan dilakukan dikelas 2.



CIRI-CIRI KURIKULUM TAHUN 1984

- a. Berorientasi pada tujuan instruksional.
- b. Pendekatan pengajarannya berpusat pada anak didik melalui Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).
- c. Materi pelajaran dikemas dengan menggunakan pendekatan spiral.
- d. Menanamkan pengertian terlebih dahulu sebelum diberikan latihan.



- e. Materi disajikan berdasarkan tingkat kesiapan atau kematangan siswa.
- f. Menggunakan pendekatan keterampilan proses.



KURIKULUM 1994

Konsep CBSA yang elok secara teoritis dan bagus hasilnya di sekolah-sekolah yang diujicobakan, mengalami banyak deviasi dan reduksi saat diterapkan secara nasional. Sayangnya, banyak sekolah kurang mampu menafsirkan CBSA. Yang terlihat adalah suasana gaduh di ruang kelas lantaran siswa berdiskusi, di sana-sini ada tempelan gambar, dan yang menyolok guru tak lagi mengajar model berceramah



KEMUDAHAN KURIKULUM 1994

- a. Kurikulum ini sangat memudahkan guru dalam membuat bahan pembelajaran maupun melaksanakannya di kelas karena materi sudah disiapkan dalam dokumen kurikulum.
- b. Bahan pembelajaran mudah diubah karena masing-masing mata pelajaran berdiri sendiri.
- c. Penilaian hasil belajar siswa sangat mudah dilakukan guru karena berbasis materi pengetahuan.



- d. Dari segi pendekatan pembelajaran atau pemilihan metode pembelajaran atau pemilihan metode pembelajaran kurang mengembangkan kemampuan berpikir.
- e. Meskipun sifat kurikulum ini seharusnya mempunyai urutan yang logis dan sistematis tetapi masih adad beberapa bahan ajar yang tidak sistematis dan tidak logis sehingga terjadi pemborosan waktu belajar.



- f. Interpedensi antar pokok bahasan antar mata pelajaran sering tidak terjadi.
- g. Pada beberapa mata pelajaran tertentu ada materi esensial yang kurang dan di sisi lain kelebihan materi yang kurang esensial.



KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) TAHUN 2004

- a. Karena kurikulum ini dikembangkan berdasarkan kompetensi tertentu, maka kurikulum 2004 diberi nama Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- b. Berpusat pada anak sebagai pengembang pengetahuan.
- c. Terdapat penekanan pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah; kemampuan berpikir logis, kritis, erta penalaran dan komunikasi.



- d. Cakupan materi untuk SD meliputi: bilangan, geometri dan pengukuran, pengolahan data, pemecahan masalah, serta penalaran dan komunikasi.
- e. Cakupan materi untuk SLTP meliputi: bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran, peluang dan statistika, pemecahan masalah, serta penalaran dan komunikasi.



- f. Cakupan materi untuk SMU meliputi aljabar, geometri dan pengukuran, trigonometri, peluang dan statistika, kalkulus, logika matematika, pemecahan masalah serta penalaran dan komunikasi.
- g. Kurikulum berbasis kompetensi ini secara garis besarnya mencakup tiga komponen yaitu kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar.



h. Kemampuan pemecahan masalah serta penalaran dan komunikasi bukan merupakan pokok bahasan tersendiri, melainkan harus dicapai melalui proses belajar dengan mengintegrasikan topik-topik tertentu yang sesuai.



PRINSIP-PRINSIP KBK

1. Keimanan, nilai dan budi pekerti luhur.
2. Penguatan integritas nasional
3. Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika
4. Kesamaan memperoleh kesempatan
5. Abad pengetahuan dan teknologi informasi
6. Pengembangan keterampilan untuk hidup
7. Belajar sepanjang hayat
8. Berpusat pada anak dengan penilaian yang berkelanjutan dan komperhensif
9. Pendekatan menyeluruh dan kemitraan

